

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, seperti yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan berkaitan dengan variabel karakteristik perusahaan, diperoleh hasil bahwa rata-rata ukuran perusahaan dalam perusahaan sampel dilihat dari skala usahanya tergolong kedalam kategori besar. Sementara itu rata-rata porsi saham yang dimiliki, cenderung lebih kecil sehingga akses publik terhadap informasi terbatas. Kinerja keuangan perusahaan sampel rata-rata tinggi, sehingga menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan manufaktur tersebut.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, terhadap 30 laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan menggunakan indeks Wallace mengenai kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*, diperoleh bahwa rata-rata pengungkapan wajibnya berkisar 68,04% sehingga tergolong ke dalam kategori sedang dan masih jauh dari apa yang diharapkan berdasarkan aturan BAPEPAM No.347/BL/2012. Sedangkan dari segi isi (*content*), kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*, pada perusahaan sampel paling banyak dilakukan pada komponen laporan arus kas (98,89%), catatan atas laporan keuangan (97,34%), laporan perubahan ekuitas (96,67%), laporan laba rugi (76,17%), dan neraca (56,43)%.

3. Berdasarkan penelitian ini diketahui, bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pemicu utama dalam variasi praktik kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* pada perusahaan manufaktur.
4. Hasil uji statistik tidak membuktikan adanya pengaruh porsi saham publik terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*. Dengan demikian, hal ini jauh dari dugaan bahwa porsi saham publik memiliki pengaruh. Hal ini dimungkinkan karena pada umumnya pemilik saham publik hanya investor kecil yang tidak memiliki otoritas informasi keuangan maupun non-keuangan. Sehingga porsi saham publik bukanlah pemicu kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.
5. Hasil uji statistik tidak membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*. Dengan demikian, hal ini jauh dari dugaan bahwa likuiditas memiliki pengaruh, hal ini dimungkinkan karena pada umumnya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang kuat. Sehingga dalam hal ini aspek kinerja keuangan bukanlah pemicu kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu mengevaluasi dan mengontrol laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*), agar perusahaan terdorong untuk memberikan pengungkapan yang lebih lengkap sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu mengeluarkan peraturan mengenai peningkatan porsi saham yang dapat dimiliki publik, demi mendorong investasi dan membatasi besarnya otoritas manajemen dalam informasi keuangan maupun non-keuangan.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang dapat mewakili karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*, seperti umur perusahaan, status kepemilikan manajerial, jenis KAP dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar dan menggunakan data *time series*, agar hasil penelitian lebih akurat dan mampu menggambarkan fenomena yang sebenarnya.